

# Pengaruh Globalisasi Terhadap Etika Remaja (The Influence of Globalization on Teenage Ethics)

Adam Bayu Saputra<sup>1</sup>, Chalista Manuella Samuel<sup>2</sup>, Izzuddin Albana<sup>3</sup>, Moamar Raka Siwi<sup>4</sup>,  
Muhammad Choirul Ikhsan<sup>5</sup>, Muhammad Sultan Azka<sup>1</sup>, Yudha Isrodiantoro<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Industri Pertanian, Institut Teknologi Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Mesin, Institut Teknologi Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen, Institut Teknologi Indonesia

Jl. Raya Puspiptek, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15320

## Abstrak

*Menurut Santrock (2003), usia remaja adalah 12 sampai 23 tahun. Dimana pada fase ini, remaja sedang mencari jati diri mereka baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Mereka sudah mulai cenderung susah untuk diatur dan cenderung suka meniru-niru trend yang sedang berkembang. Dengan adanya globalisasi telah membuat kehidupan remaja Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, bahkan terjadi degradasi moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola-pola perilaku yang menyimpang. Hal ini sebagai dampak pengadopsian budaya luar secara berlebihan dan tak terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak globalisasi terhadap perubahan perilaku pada remaja. sampel yang diteliti adalah 50 orang remaja dari siswa/i smp, siswa/i sma atau smk, mahasiswa/i. Penelitian dilakukan secara kuantitatif (merupakan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang sedang diteliti) dan kualitatif (penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati) dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara pada remaja. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebanyak 98% responden setuju bahwa globalisasi mempermudah akses budaya dari negara lain. karena dapat melihat dengan mudah perbedaan budaya dari berbagai manca negara, karena memiliki akses yang mudah dan cepat melalui media sosial.*

**KATA KUNCI : Globalisasi, Etika, Remaja**

## Abstract

*In Santrock (2003), the age of adolescence is 12 to 23 years old. In this phase, adolescents are looking for their identity both at school and in the community. They have begun to tend to be difficult to regulate and tend to like to imitate the trends that are developing. The existence of globalization has made the lives of Indonesian adolescents experience significant changes, even moral and socio-cultural degradation that tends to deviate patterns of behavior. This is the impact of excessive and uncontrolled adoption of outside culture. This study aims to examine the impact of globalization on behavior change in adolescents. The sample studied was 50 adolescents from junior high school students, senior high school students or high school students, college students. The research was conducted quantitatively (a numerical measurement based on the events being studied) and qualitatively (research that uses descriptive data in the form of written or spoken language from observable people and actors) by distributing questionnaires and conducting interviews with adolescents. The results of this study can be concluded that the results of the study as many as 98% of respondents agreed that globalization facilitates access to culture from other countries. because they can easily see cultural differences from various foreign countries, because they have easy and fast access through social media.*

## KEY WORDS: Globalization, Teenagers, Ethics

\*Telp: +62 857 7910 7138

Alamat email: chalistamanuella@gmail.com

### Pendahuluan

Globalisasi adalah sebuah proses tumbuhnya kesadaran global bahwa dunia adalah sebuah lingkungan yang terbangun sebagai satu kesatuan yang utuh untuk memunculkan proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak lagi mengenal batas wilayah. Menurut John huckle (dalam Miriam Steiner, 1996) bahwa globalisasi merupakan suatu proses dimana kejadian, keputusan dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi yang signifikan bagi individu dan masyarakat di wilayah tertentu. Yang bisa saja berdampak positif seperti terciptanya masyarakat yang lebih memahami moral dan sosial budaya dari berbagai belahan dunia, dan dampak negatif seperti penurunan moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola-pola perilaku yang menyimpang pada budaya yang ada di suatu wilayah

Era globalisasi telah membuat kehidupan masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, bahkan terjadi degradasi moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola-pola perilaku yang menyimpang. Hal ini sebagai dampak pengadopsian budaya luar secara berlebihan dan tak terkendali. Terutama terjadi pada anak-anak dan remaja di Indonesia yang terpengaruh oleh budaya luar dan menjadikannya kiblat kehidupan.

Menurut Santrock (2003), usia remaja adalah 12 sampai 23 tahun. Dimana pada fase tersebut, remaja sedang mencari jati diri mereka baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Mereka sudah mulai cenderung susah untuk diatur dan cenderung suka meniru-niru *trend* yang sedang berkembang. Tampak sekali bertolak belakang dengan tata tertib yang

dibuat oleh sekolah dan perguruan tinggi yang cenderung mengikat remaja dengan berbagai aturan kaku. Aturan kaku inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab remaja melakukan pelanggaran.

Perubahan perilaku dan moral remaja yang signifikan di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua tidak memberikan batasan ataupun pengetahuan mengenai penggunaan teknologi yang bijak dan cara menghadapi globalisasi pada remaja.

### Dasar Teori

Kata globalisasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *Globalization* yang merupakan gabungan dari kata *globe* yang berarti dunia dan *ization* yang berarti proses, jadi globalisasi dapat diartikan sebagai proses yang mendunia. Secara luas, globalisasi dapat diartikan sebagai proses integrasi dan interaksi antar negara yang memungkinkan orang, barang, jasa dan informasi bergerak lebih bebas dan cepat ke seluruh dunia. Namun, globalisasi memiliki dampak positif dan negatif, berikut ini merupakan dampak positif globalisasi; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kolaborasi dan pertukaran budaya, komunikasi semakin cepat dan mudah, serta peningkatan perekonomian negara. Sementara itu, dampak negatif pada masyarakat, antara lain tergerusnya nilai-nilai budaya asli masyarakat setempat, eksploitasi lingkungan, pelecehan seksual, gaya hidup bebas, dan meningkatnya separatisme serta radikalisme di sejumlah wilayah. Namun, globalisasi terjadi dan menyebar secara cepat dan luas karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, pesatnya perkembangan ini menciptakan berbagai

inovasi yang memberikan kemudahan di kehidupan manusia.

Aristoteles seorang filsuf asal Yunani membagi etika menjadi 2 pengertian, yakni *Terminus Technicus* dan *Manner and Custom*. *Terminus Technicus* menjelaskan etika sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari problem tingkah laku atau perbuatan individu (manusia), sedangkan *Manner and Custom* merupakan pengkajian etika berkaitan dengan tata cara dan adat yang melekat dalam diri individu, serta terkait dengan baik dan buruknya tingkah laku, perbuatan, ataupun perilaku individu tersebut. Etika memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai tempat untuk mendapatkan pandangan atau perspektif kritis, sebagai pandangan atau orientasi etis untuk mengambil suatu sikap dalam situasi dan kondisi masyarakat yang majemuk (pluralisme). Selain itu, etika memperlihatkan suatu keterampilan berpikir jernih, etika merupakan nilai yang telah melekat pada diri individu dan sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi.

Dekadensi moral merupakan pengikisan jati diri yang terkait dengan merosotnya nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu. kemunduran yang sementara ataupun kemerosotan yang berlangsung terus menerus baik itu sengaja atau tidak disengaja akan sulit untuk dikembalikan atau diarahkan seperti keadaan sebelumnya. berikut contoh dari dekadensi moral: Korupsi, Pecabulan dan pemerkosaan, Judi, Kekerasan dan diskriminasi, Gaya Hidup bebas dan Pergaulan Bebas, Miras dan Narkoba.

### **Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang mengukur kejadian yang sedang diteliti secara numerik. Sedangkan, metode kualitatif merupakan metode penelitian

yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan melalui subjek yang sesuai dengan topik penelitian. Subjek penelitian sangat penting perannya dalam hasil penelitian, semakin subjek relevan dengan topik penelitian maka hasil penelitian akan semakin baik dan valid. Oleh karena itu, penulis merancang penelitian ini dengan batasan usia subjek penelitian, yakni usia 12 sampai 23 tahun berdasarkan usia remaja yang diyakini oleh Santrock (2003). Usia remaja tersebut merupakan usia pelajar SMP, SMA/SMK, dan Mahasiswa/i serta remaja yang sudah bekerja.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan membuat kuesioner. Kuesioner penelitian ini memuat lima belas (15) soal yang tersedia dalam bentuk *google form* dan disebarluaskan melalui media sosial, yakni *Whatsapp* dan *Instagram*. Pertanyaan yang dimuat berisi pendapat subjek penelitian terhadap pernyataan yang berhubungan dengan topik penelitian, apakah subjek setuju atau tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian akan dapat dihasilkan apakah globalisasi berdampak pada etika remaja. Melalui penelitian ini juga akan didapatkan hasil berupa dampak apa saja yang terjadi pada remaja akibat globalisasi. Dampak tersebut dapat berupa bersifat positif maupun negatif.

Untuk melengkapi penelitian ini dilakukan pula metode kualitatif dengan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian, yakni remaja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka kami didapatkan saran-saran untuk mengatasi maupun mencegah dampak negatif perubahan etika remaja akibat arus globalisasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berikut adalah tabel hasil kuesioner pada artikel yang digunakan dalam metode kuantitatif.

No.	Daftar Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Apakah globalisasi mempermudah Anda untuk mengakses budaya dari negara lain?	98%	2%
2.	Apakah globalisasi membuat Anda lebih terbuka terhadap perbedaan nilai dan etika?	94%	6%
3.	Apakah globalisasi membantu Anda dalam memahami toleransi dan hak asasi manusia, yang penting dalam kehidupan modern?	98%	2%
4.	Apakah anda setuju bahwa nilai-nilai etika yang dibawa oleh globalisasi seharusnya tidak menggantikan nilai-nilai etika yang sudah ada di masyarakat kita?	84%	16%
5.	Apakah menurut anda pendidikan etika yang terkait dengan globalisasi perlu diberikan kepada remaja?	100%	0%
6.	Dengan adanya arus globalisasi mempengaruhi saya dalam menentukan pandangan etika saya.	62%	38%
7.	Saya merasa bahwa norma-norma etika tradisional mulai luntur akibat globalisasi.	74%	26%
8.	Globalisasi mendorong saya untuk lebih terbuka terhadap nilai-nilai etika dari budaya lain.	78%	22%

No.	Daftar Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
9.	Saat ini saya cenderung mengabaikan nilai-nilai etika yang dianut di Indonesia karena globalisasi.	24%	76%
10.	Etika tradisional yang diajarkan oleh orang tua, guru/ masyarakat sangat mengekang kebebasan saya?	30%	70%
11.	Apakah anda setuju dengan dampak negatif yang terjadi di era globalisasi seperti penyebaran berita hoax dan ujaran kebencian yang menyebabkan moral remaja semakin menurun?	80%	20%
12.	Apakah anda setuju dengan adanya arus globalisasi di masa kini terjadi penurunan sikap sopan santun?	80%	20%
13.	Apakah Anda setuju bahwa perubahan gaya hidup yang lebih bebas dipengaruhi oleh globalisasi?	72%	28%
14.	Apakah dengan adanya globalisasi, pola hidup Anda berubah menjadi konsumerisme?	50%	50%
15.	Apakah dengan adanya Globalisasi cenderung memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positifnya?	52%	48%

Dari hasil pembahasan penelitian melalui kuesioner yang disebar melalui berbagai media sosial didapatkan total 50 responden dengan 29 responden perempuan dan 21 responden laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan pula hasil 98% responden setuju bahwa globalisasi membantu dalam memahami toleransi dan hak asasi manusia dalam kehidupan modern, karena kita dapat melihat banyak keberagaman dan perbedaan yang harus kita sikapi dengan mentoleransikan perbedaan tersebut dan memberikan hak yang sama dalam kehidupan meskipun terdapat perbedaan diantaranya. Sebagian besar responden (84%) juga setuju bahwa nilai-nilai etika yang dibawa oleh globalisasi tidak seharusnya menggantikan nilai-nilai etika yang sudah ada di masyarakat, karena apabila hal tersebut terjadi maka akan merusak sesuatu yang telah menjadi tradisi dalam sebuah masyarakat, terlebih jika itu nilai etika yang tidak sesuai dengan etika sopan santun yang diterapkan di masyarakat Indonesia, ditakutkan hal tersebut dapat berdampak negatif dan merusak moral bangsa. Lebih dari 62% responden setuju bahwa arus globalisasi berpengaruh dalam menentukan pandangan etika. Dikarenakan adanya arus globalisasi yang memudahkan pertukaran budaya dan informasi yang luas sehingga remaja dapat memilih pandangan mana yang ingin dan sesuai dengan keinginan. Sehingga seringkali etika di masyarakat tidak dihiraukan.

Sementara itu, pada pertanyaan yang merupakan dampak negatif globalisasi didapatkan hasil, yaitu 74% responden setuju bahwa norma-norma etika tradisional mulai luntur akibat globalisasi. Hal tersebut sejalan dengan banyaknya remaja yang lebih ingin mencoba ide-ide baru yang kadang bertentangan dengan tradisi yang sudah ada. Sehingga, etika tradisional yang sudah ada sedikit demi sedikit luntur. Disisi lain globalisasi juga mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap nilai etika dari budaya lain.

Namun, sebanyak 76% responden tidak setuju bahwa globalisasi membuat remaja cenderung mengabaikan nilai-nilai etika yang ada di Indonesia. Karena

responden percaya bahwa identitas budaya lokal harus dilestarikan untuk menjaga kekayaan warisan nenek moyang. Selain itu, responden merasa bahwa nilai-nilai etika tradisional lebih relevan dan sesuai dengan konteks sosial Indonesia dibandingkan dengan nilai-nilai yang berasal dari budaya lain. Hal tersebut dapat dinyatakan dengan 63,2% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa etika tradisional yang diajarkan oleh orang tua, guru/ masyarakat sangat mengekang kebebasan. Responden menganggap nilai-nilai tersebut memberikan dasar moral yang penting dalam kehidupan. Responden percaya bahwa etika tradisional dapat berfungsi sebagai panduan yang membantu menjaga keseimbangan antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial.

Namun, terjadi silang pendapat antara pernyataan sebelumnya dengan pernyataan setelahnya, yakni pada pernyataan “dampak negatif era globalisasi seperti penyebaran berita hoax dan ujaran kebencian menjadi penyebab moral remaja semakin menurun” didapatkan hasil 80% responden memilih setuju dan 20% tidak setuju. Hal tersebut dapat merusak empati dan sikap toleransi terhadap orang lain. Selain itu berita hoax juga dapat membentuk pandangan dunia yang keliru, membuat remaja berdampak negatif pada sikap mereka terhadap isu-isu sosial.

Didapatkan pula hasil 80% responden setuju bahwa adanya arus globalisasi di masa kini menyebabkan penurunan sikap sopan santun. Hal ini dikarenakan dengan adanya media sosial dan internet menggantikan nilai-nilai dan norma tradisi lokal yang lebih menekankan sopan santun. globalisasi memperkenalkan berbagai budaya dan norma yang berbeda. Dalam proses ini, nilai-nilai lokal yang mengedepankan sopan santun perlahan tergeser oleh nilai-nilai baru yang lebih individualistis atau pragmatis. Sebagian besar responden (72%) setuju bahwa perubahan gaya hidup yang lebih bebas

dipengaruhi oleh globalisasi. Karena pandangan dan ideologi, yang bisa mendorong remaja untuk lebih menerima konsep kebebasan dan toleransi, meskipun konsep kebebasan ini bisa menyebabkan konflik dengan nilai-nilai lokal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebesar 50% responden setuju dengan adanya globalisasi pola hidup berubah menjadi konsumerisme. Dikarenakan mudahnya akses ke berbagai produk dan merek dari seluruh dunia. Kemajuan teknologi memudahkan pembelian barang secara online, mempercepat proses jual beli dan mengubah cara orang berbelanja. yang menyebabkan konsumerisme yang dapat penumpukan utang, dan hilangnya nilai-nilai sosial.

Sebagian besar responden juga setuju bahwa globalisasi cenderung memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positif. Globalisasi memang memiliki dampak positif dan negatif, dan sering kali dampak negatif menjadi sorotan. Walaupun globalisasi juga membawa banyak manfaat, seperti pertukaran budaya dan peningkatan akses ke teknologi, penting untuk mengatasi dampak negatifnya agar nilai-nilai moral dan etika tidak luntur dan generasi muda dapat dibekali untuk menghadapi tantangan global dengan sikap yang baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan total 50 responden dengan hasil 29 responden perempuan dan 21 responden laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 47 remaja setuju bahwa mereka lebih terbuka terhadap berbagai perbedaan nilai-nilai etika di dunia dan 49 remaja menjadi lebih memahami hak asasi dan toleransi secara universal. Secara sosial 49 remaja juga lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan lebih menerimanya.

Sementara itu, sebanyak 40 responden setuju bahwa globalisasi mengakibatkan penurunan sikap sopan

santun dan 37 responden setuju terhadap pernyataan lunturnya etika tradisional diakibatkan oleh globalisasi. Selain itu, sebanyak 40 responden mengakui bahwa penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian juga menurunkan moral remaja. Sebanyak 36 responden setuju bahwa globalisasi juga menyebabkan perubahan gaya hidup remaja, remaja cenderung lebih bebas dalam berekspresi dan menyampaikan pendapat. Hal ini yang seringkali menyebabkan terjadinya pelanggaran etika.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut dibutuhkan peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan anak. Berbagai upaya yang dapat dilakukan, antara lain, menjalin komunikasi dengan anak dan memberikan edukasi mengenai moralitas dan nilai-nilai Pancasila.

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini kami penulis menyarankan pada pembaca untuk lebih bijak dalam mengikuti arus globalisasi, seperti; remaja seharusnya bisa lebih bijak dalam memilih *trend* konten (seperti *sex* bebas, meminum-minuman keras, tawuran) yang ada, karena konten yang sedang *trend* bisa saja menyinggung atau merugikan orang lain. Sebagai remaja seharusnya kita juga bisa menyebarkan budaya kita atau memperkenalkan etika, moral dan budaya yang ada di Indonesia ke dunia. Karena menurut kami remaja sekarang lebih menyukai etika, moral dan budaya dari luar. Remaja juga harus menghormati privasi orang lain baik secara *online* maupun *offline*.

Berpartisipasi dalam komunitas kegiatan yang mendukung etika dan moral di lingkungan anda (kampanye sosial atau kegiatan lingkungan lainnya). Tetap berpegang pada nilai moral dan identitas budaya bangsa kita yang santun, ramah, dan gotong royong. walaupun budaya asing selalu keluar dan masuk. Menurut data yang kami peroleh remaja tidak mempertimbangkan dampak informasi yang disebar dan tidak memverifikasi

kebenarannya terlebih dahulu. sehingga banyaknya berita hoax atau ujaran kebencian.

#### Daftar Pustaka

- [1] An'Umillah, Aulia N., Supriyono, and Dadi M. Nugraha. 2021. Pentingnya Peran Nilai-Nilai Pancasila terhadap Karakter Remaja Pada Era Globalisasi dan Disrupsi. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, no. 1 (Juni): 35-41. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46697>. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2024.
- [2] CNN Indonesia. 2023. *Apa Itu Globalisasi, Karakteristik, Penyebab, hingga Bentuknya*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230124155800-569-904289/apa-itu-globalisasi-karakteristik-penyebab-hingga-bentuknya>.
- [3] Kompasiana. 2024. *Analisis Dekadensi Moral: Faktor Penyebab dan Solusi Secara Akademik*. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/firdhazahrah/65a3ffc6c57afb3a736baa73/analisis-dekadensi-moral-faktor-penyebab-dan-solusi-secara-akademik>.
- [4] Rizaty, Monavia A. 2024. *Data Jumlah Pemuda di Indonesia pada 2023*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-pemuda-di-indonesia-pada-2023>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024.
- [5] Safitri, Yuli D., Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl. 2024. Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1 no. 4 (Agustus): 72-80.
- [6] Santoso, Joseph T. 2022. *Etika Sebagai Landasan Perilaku Sehari-Hari - Semarang*. Stekom. <https://stekom.ac.id/artikel/etika-sebagai-landasan-perilaku-sehari-hari>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2024.